

# **EARNINGS MANAGEMENT SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERBANKAN OLEH INVESTOR ASING DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I Gede Cahyadi Putra**

**Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**Email : cahy4dini@yahoo.com**

## **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini memperoleh bukti empiris perusahaan perbankan yang diakuisisi oleh asing terindikasi melakukan earnings management pada periode sebelum dan sesudah akuisisi oleh pihak asing. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan perbankan yang kepemilikannya diambilalih oleh asing periode tahun 2000 sampai dengan 2007. Sampel diperoleh berdasarkan metode purposive sampling. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah wilcoxon's signed rank's test. Pengujian terhadap adanya indikasi earnings management pada penelitian ini dilakukan dengan dengan menguji perilaku net profit after tax (NPAT) yang telah distandarisasi dengan total asset (TA) tahun sebelumnya (Rasio NPAT) dan net cashflow from operation activities (NCFO) yang juga telah distandarisasi dengan total asset (TA) tahun sebelumnya (Rasio NCFO). Hasilnya adalah perusahaan terbukti melakukan tindakan earnings management sebelum akuisisi dengan cara income increasing, sedangkan untuk periode sesudah akuisisi indikasi earnings management tidak dapat dibuktikan.*

*Kata Kunci: Earnings management, Akuisisi, Uji tanda Wilcoxon*

## **Abstract**

*The purpose of this study is to empirically examine the banking company's financial performance changes between before and after acquisition by a foreign company and obtain empirical evidence acquired by foreign banks indicated to perform earnings management in the period before and after the acquisition. Sample in this study consisted of 6 banking company that was acquired by the foreign ownership period of 2000 to 2007. The statistical methods used to test the hypothesis is Wilcoxon's signed rank's test. Tests on the indication of earnings management in this research by examining the behavior of the net profit after tax (NPAT), which has been standardized by total assets (TA) the previous year (NPAT ratio) and net cash flow from operation activities (NCFO) which has also been standardized by total assets (TA) the previous year (Ratio NCFO). The result is a company guilty of earnings management prior to the acquisition by way of Increasing income, while for the period after the acquisition of an indication of earnings management can not be proved.*

*Keywords: Earnings management, acquisition, Wilcoxon's signed rank's test*

## **I. PENDAHULUAN**

Perbankan di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa. Pada era tahun 1970-an hingga 1980-an jumlah bank di Indonesia masih sangat terbatas. Demikian pula gerakan ekspansinya juga masih sangat lambat dan berhati-hati. Dalam melayani *customer* juga masih menggunakan prinsip kehati-hatian yang sangat tinggi. Kondisi saat itu dapat di setarakan sebagai situasi "*Bank Oriented*" atau dengan kata lain masyarakat yang harus mencari dan mengharapkan bahkan meminta pelayanan dari perbankan. Bank dalam posisi tidak akan mau mengambil risiko bila *customer* tidak

berhasil meyakinkan bank akan kredibilitas mereka. Situasi demikian berubah seratus delapan puluh derajat sejak dikeluarkannya deregulasi perbankan pada Juni 1983 oleh Bank Indonesia yang memudahkan pendirian Bank sehingga perbankan di Indonesia tumbuh menjamur menjadi begitu banyak. Disamping bank baru yang didirikan juga dari jumlah cabang-cabang yang merupakan upaya ekspansi dari masing-masing bank yang sudah berdiri untuk memperluas jangkauannya di berbagai tempat strategis di seluruh kota di Indonesia. Akibatnya tingkat persaingan makin tinggi dikarenakan pertumbuhan perbankan jauh melebihi pertumbuhan customer sehingga orientasinya berubah menjadi "customer oriented" dimana justru perbankan yang harus mencari pelanggan dengan berbagai cara seperti menawarkan berbagai program yang menarik, berbagai hadiah, atau bahkan rela menurunkan tingkat suku bunga yang berakibat menurunnya keuntungan yang diterima perbankan. Disisi lain perbankan harus menampilkan performa secara maksimal agar customer percaya untuk menempatkan dananya, dengan demikian sisi investasi dan pengeluaran justru menjadi lebih besar dan makin menambah beban pengurangan bagi keuntungan bank.

Sejak terjadinya krisis moneter di Indonesia pada tahun 1997-1998 sehingga terpuruknya perekonomian nasional serta tumbanganya beberapa perusahaan terutama di sektor keuangan dan perbankan sebagai tulang punggung industri lainnya, maka ditengah berbagai kesulitan yang menghimpit tersebut, muncullah wacana akuisisi perusahaan-perusahaan di dalam negeri untuk kemudian diserahkan sebagian atau keseluruhan kepemilikan dan pengelolaannya kepada pihak asing atau investor dari luar negeri. Ide tersebut seolah-olah menjadi solusi singkat atas krisis yang sedang terjadi.

Akuisisi Perusahaan Terbuka adalah tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, yang mengakibatkan perubahan pengendali perusahaan terbuka. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. *Merger* dan akuisisi di Indonesia secara umum diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 27/1998 mengenai Penggabungan, Peleburan dan Akuisisi Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 28/1999 mengenai *Merger*, Konsolidasi dan Akuisisi Bank dan peraturan-peraturan lain yang terkait. Untuk perusahaan Terbuka, *merger* dan akuisisi diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.G.1 mengenai Penggabungan dan Peleburan Usaha Perusahaan Public atau Emiten. Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1999 tanggal 7 Mei 1999 tentang *Merger*, Konsolidasi dan Akuisisi Bank. Pengambilalihan atau akuisisi bank adalah mengendalikan bank dengan cara Akuisisi mengakibatkan penguasaan lebih dari 25 persen saham, kecuali dibuktikan sebaliknya atau Akuisisi tidak mengakibatkan penguasaan lebih dari 25 persen saham, tetapi dapat dibuktikan pengakuisisi secara langsung atau tidak langsung mengendalikan Bank tersebut.

Kinerja perusahaan termasuk dalam hal ini perbankan, diukur dengan Laporan Keuangan yang disajikan. Sementara laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi

berbasis akrual. Akuntansi akrual memang memiliki keunggulan bahwa informasi laba akuntansi perusahaan dan pengukuran komponennya secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan dibandingkan dengan informasi akuntansi berbasis kas (FASB, 1978). Akan tetapi disisi lain akuntansi akrual juga memiliki kelemahan sebagaimana kritik dari Wild *et al.* (2003) bahwa akuntansi akrual merupakan aturan yang tidak sempurna dan mengaburkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi aliran kas dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas. Kekaburan informasi ini mengakibatkan akuntansi akrual rentan manipulasi. Kelemahan akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi *earnings management*. Menurut Scott (2000), *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai pasar perusahaan. *Earnings management* ditujukan untuk memberikan sinyal positif tentang perusahaan yang dikelolanya, namun sinyal positif semacam ini tidak dapat seterusnya dipertahankan oleh manajemen. Fenomena *earnings management* telah membuat banyak peneliti penasaran untuk menyelidiki lebih jauh tentang keberadaannya, sehingga banyak penelitian di berbagai negara telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi.

Dari sekian banyak peristiwa yang identik dengan praktik manajemen laba, keberadaan praktik manajemen laba pada peristiwa akuisisi menarik untuk diteliti. Dalam *event* akuisisi penyatuan kepentingan antara manajemen dan prinsipal sangat berpengaruh pada transfer kesejahteraan dari pemegang saham perusahaan pengakuisisi kepada pemegang saham perusahaan target (Sukartha, 2008). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa saat publikasi terakhir sebelum tanggal pengumuman akuisisi manajemen perusahaan target mendorong informasi positif yang lebih banyak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan harga sahamnya sehingga harga pasar yang digunakan sebagai pedoman negosiasi telah berada pada tingkat harga ekuilibrium baru yang diinginkan oleh pemegang saham perusahaan target, yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai *takeover* saat pengumuman merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan perbankan terindikasi melakukan *earnings management* pada periode sebelum dan sesudah akuisisi oleh investor asing di Bursa Efek Indonesia?.

## **II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Penggabungan Usaha**

Penggabungan usaha merupakan salah satu cara restrukturisasi perusahaan agar sinergi. Dalam penggabungan usaha ini beberapa unit perusahaan yang secara ekonomis berdiri sendiri menyatukan diri menjadi satu kesatuan ekonomis meski secara hukum dapat saja unit-unit tersebut berdiri sendiri. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 22, 2007) mendefinisikan

penggabungan usaha sebagai bentuk penyatuan dua perusahaan atau lebih yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atau kontrol atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggabungan usaha merupakan aktivitas perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau beberapa perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomi sebagai upaya untuk memperluas usaha. *Merger* merupakan salah satu strategi yang diambil perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Menurut Foster (1986: 460) *merger* adalah penggabungan usaha dari dua perusahaan atau lebih, tetapi salah satu nama perusahaan masih tetap digunakan, sedangkan yang lain melebur menjadi satu kesatuan hukum.

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin). Secara harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi adalah pembelian perusahaan lain dengan cara membeli saham atau aktiva perusahaan lain (Foster, 1986 : 460). Berdasarkan PSAK No.22 (IAI, 2007) akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dari dua perusahaan atau lebih dan salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakuisisi suatu kewajiban, atau dengan mengeluarkan saham.

*Merger* dan akuisisi di Indonesia secara umum diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 27/1998 mengenai Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 28/1999 mengenai *Merger*, Konsolidasi dan Akuisisi Bank dan peraturan-peraturan lain yang terkait. Untuk perusahaan Terbuka, *merger* dan akuisisi diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.G.1 mengenai Penggabungan dan Peleburan Usaha Perusahaan Public atau Emiten. Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1999 tanggal 7 Mei 1999 tentang *Merger*, Konsolidasi dan Akuisisi Bank. Akuisisi bank adalah mengendalikan bank dengan cara pengambilalihan mengakibatkan penguasaan lebih dari 25 persen saham, kecuali dibuktikan sebaliknya atau pengambilalihan tidak mengakibatkan penguasaan lebih dari 25 persen saham, tetapi dapat dibuktikan pengakuisisi secara langsung atau tidak langsung mengendalikan Bank tersebut.

## **B. Earnings Management**

### **1. Pengertian *Earnings Management***

*Earnings Management* merupakan suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk *et al.*, 2001). Sulistyanto (2008: 6) mendefinisikan *earnings management* sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dari perspektif teori akuntansi keuangan, *earnings management*

merupakan pilihan yang dilakukan seorang manajer terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi yang diperkenankan, sehingga dapat mencapai beberapa tujuan spesifiknya (Lako, 2008: 86). *Earnings management* adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Earnings management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati, 2000). *Earnings management* adalah intervensi manajemen terhadap proses pelaporan eksternal dengan maksud tertentu dan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah intervensi manajemen, yang berupa pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi, yang diperkenankan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud tertentu, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

## **2. Faktor – Faktor Pendorong *Earnings management***

Terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya *earnings management* (Watt dan Zimmerman, 1986), yaitu:

### *a. Bonus plan hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

### *b. Debt covenant hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

### *c. Political cost hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain - lain.

## **3. Teknik *earnings management***

Teknik dan pola *earnings management* menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

### *a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi*

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

### *b. Mengubah metode akuntansi*

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

#### 4. Kondisi untuk praktik *earnings management*

Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa *earnings* atau laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan (organisasi) secara umum (Gumanti, 2000). Disamping itu, laba atau tingkat keuntungan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), dari sisi teori keagenan (*agency theory*), dan juga biaya kontrak (*contracting theory*). Misalnya, pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk memanipulasi data keuangan agar dapat menerima bonus seperti yang diinginkannya. Alasan lain adalah mengingat akan pentingnya keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accounting income*) untuk pembuatan keputusan oleh banyak pihak, misalnya investor, penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham, dan pemerintah. Melihat kenyataan tersebut, tidak mengherankan bila banyak manajer memanipulasi data keuangan atau laba untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

#### 5. Pola *earnings management*

Pola *earnings management* menurut Scott (2000) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. *Income minimization*

*Income minimization* dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income maximization*

*Income maximization* dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income smoothing*

*Income smoothing* dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### C. Akuntansi Akrua

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual (*accruals accounting*). Akuntansi akrual mempunyai keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini (FASB 1978). Akuntansi akrual juga memiliki kelemahan. Wild *et. al.*, (2003), mengkritik bahwa akuntansi akrual merupakan aturan yang tidak sempurna dan mengaburkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi aliran kas dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas. Kekaburan informasi ini diakibatkan akuntansi akrual yang ruwet dan rentan atas manipulasi.

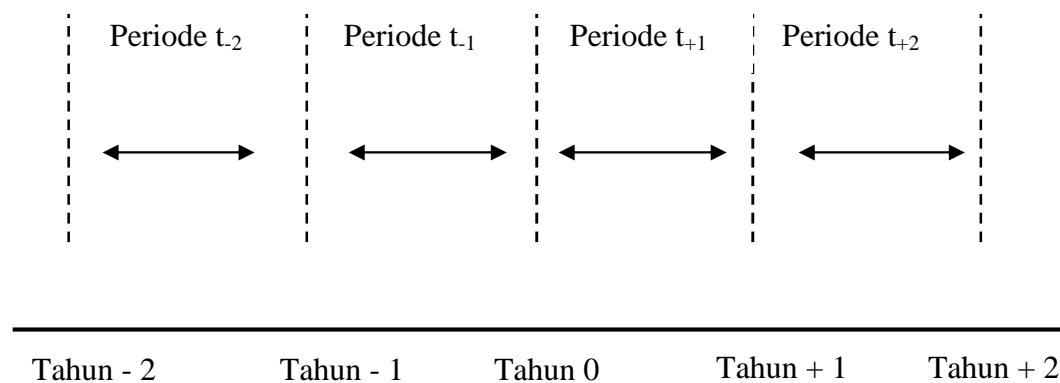
Kelemahan akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi *earnings management*. Strategi ini dikategorikan menjadi pilihan kebijakan/metode akuntansi dan *discretionary accruals* (kebijakan pengestimasi akuntansi). Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual yang mengharuskan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan saat terjadinya hak dan kewajiban, bukan saat penerimaan dan pengeluaran kas. Laba yang dihasilkan akuntansi berbasis akrual memberikan informasi kinerja ekonomi yang lebih baik dari pada laba yang dihasilkan akuntansi berbasis kas (FASB, 1978).

Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Fleksibilitas ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Namun, fleksibilitas prinsip akuntansi menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengelola laba. Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *non discretionary accruals* (NDA), DA merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. NDA merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi (*economically determined*) (Xiong, 2006 dalam Achmad, dkk., 2007).

### D. Konsep Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif untuk melihat perbedaan kinerja dan melihat indikasi terjadinya *earnings management* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi oleh asing selama periode 2000 sampai dengan 2007 di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang dijelaskan pada landasan teori, besaran *earnings* bisa diatur dengan menggunakan *accrual method accounting*, tetapi *cashflow from operation*

mencerminkan kondisi riil keuangan yang diterima atau dikeluarkan perusahaan dan tidak bisa dimanipulasi menggunakan pendekatan akuntansi apapun. Oleh karena itu, indikasi terjadinya *earnings management* bisa diketahui dengan menganalisis pergerakan *earnings (net income after tax)* dan *cashflow from operation (net cashflow from operation activities)* dari dua tahun sebelum akuisisi hingga dua tahun setelah akuisisi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Agar bias perhitungan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak terjadi, maka *Total Asset  $t_{-1}$*  (*total asset* tahun sebelumnya) digunakan untuk menstandarisasi. Pada Gambar 1, ditunjukkan tahun 0 merupakan tahun yang dijadikan patokan, sehingga sebelum membandingkan *earnings* dan *cashflow* dari kelima periode pengamatan, terlebih dahulu dilakukan uji beda antara *earnings* dan *cashflow operation* masing-masing periode dengan *earnings* dan *cashflow from operation* pada periode patokan. Ilustrasi periode pengamatan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Penelitian

### E. Hipotesis

*Earnings management* ditujukan untuk memberikan sinyal positif tentang perusahaan yang dikelolanya, namun sinyal positif semacam ini tidak dapat seterusnya dipertahankan oleh manajemen. Yang tercermin dalam penurunan kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut (Teoh *et al.*, 1998). Dan pada kasus akuisisi perbankan di Indonesia oleh pihak asing ini sudah dapat diduga terjadi *earnings management* oleh agen lama dengan tujuan untuk meningkatkan posisi tawar perusahaan saat akuisisi oleh pihak asing. Kemudian agen asing yang mengambil alih sudah tentu juga memiliki tanggung jawab untuk membuktikan kenerjanya dengan menampilkan hasil kinerja perusahaan yang lebih baik meskipun kinerja sebelum akuisisi merupakan hasil *earnings management*. Dengan demikian kuat dugaan dan menjadi kekhawatiran bahwa agen baru akan mengambil langkah mudah dengan kembali melakukan *earnings management* lagi.

Manajemen laba oleh manajemen perusahaan target sebelum tanggal pengumuman merger dan akuisisi dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemakai informasi (Trueman dan Titman, 1988; Dye, 1988). Demikian pula Healy



(1985) menyatakan bahwa informasi asimetris antara investor dengan manajemen membuka kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan *earnings management* dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam program bonus atau untuk tujuan penundaan pergantian manajer (DeAngelo, 1986; Pourceau, 1993) yang disebabkan oleh adanya perbedaan informasi antara para pengguna laporan keuangan dengan pihak manajemen perusahaan. Penelitian Sukartha (2008) meneliti 54 perusahaan target yang terlibat akuisisi eksternal yang berhasil diselesaikan di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1990-2005. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan target akuisisi melakukan *earnings management* dengan cara menaikkan jumlah akrual diskresioner saat publikasi terakhir sebelum akuisisi.

Sejalan dengan teori keagenan yang didukung oleh teori *earnings management*, dan hasil penelitian empiris yang searah dengan peristiwa akuisisi seperti Healy (1985), Defond dan Jiambalvo (1994), Sweeney (1994), dan Sutanto (2000) dapat disimpulkan bahwa pada publikasi terakhir sebelum tanggal akuisisi diumumkan, perusahaan-perusahaan target berusaha mempengaruhi pasar dengan cara mempublikasikan informasi keuangan yang positif. Tujuannya adalah untuk memperoleh suatu tingkat harga ekuilibrium baru yang lebih tinggi sebagai dasar negosiasi dengan perusahaan pengakuisisi dengan cara mengatur jumlah laba yang dilaporkan.

Setelah perusahaan diakuisisi, ketimpangan distribusi *earnings* mungkin akan terjadi jika perusahaan telah melakukan *earnings management* pada periode sebelum akuisisi, karena akuntansi *accrual* pada suatu periode akan berdampak pada periode berikutnya. Jika manajer telah melakukan *earnings management* sebelum perusahaan diakuisisi dengan menaikkan laba perusahaan maka besar kemungkinan *earnings management* akan dilakukan oleh manajer pada periode setelah akuisisi untuk menyesuaikan transaksi keuangan perusahaan yang sebelumnya telah di *judgement* (Irawan dan Gumanti, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perusahaan perbankan terindikasi melakukan *earnings management* pada periode sebelum akuisisi perusahaan.

H<sub>2</sub> : Perusahaan perbankan terindikasi melakukan *earnings management* pada periode sesudah akuisisi perusahaan.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Penentuan Sumber Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* pada periode 2000 sampai dengan 2007. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metoda *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang diakuisisi oleh investor asing pada periode penelitian (2000-2007).
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 1998 sampai dengan

2009 dan data yang dibutuhkan tersedia lengkap.

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metoda *Purposive***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 2007	30
2	Perusahaan perbankan yang tidak diakuisisi asing pada periode penelitian (2000-2007)	24
3	Data tidak lengkap	0
	Total sampel selama periode penelitian	6

Sumber: ICMD 2000-2007, data diolah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas diperoleh sebanyak enam perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Tahun Akuisisi	Perusahaan Asing Pengambilalih
1	PT. Bank Danamon Tbk	2003	Asia Financial Pte., Ltd
2	PT. CIMB Niaga Tbk	2003	Commerce Asset (Holding Bernand Malaysia)
3	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2004	Sorab Financial Holdings Pte., Ltd.
4	PT. OCBC NISP Tbk	2005	OCBC Overseas Investements Pte., Ltd
5	PT. Bank Permata Tbk	2006	Standard Chartered Bank
6	PT. UOB Buana Tbk	2006	UOB Intl Investments Privat, Ltd

Sumber: ICMD 2000-2007

## **B. Analisis Data**

Setelah melakukan pengukuran masing-masing variabel, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik untuk dapat membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji non parametrik yang didasarkan pada

pertimbangan bahwa data yang diuji berasal dari sampel kecil. Untuk menguji dan menganalisa data digunakan Uji Peringkat Tanda *Wilcoxon* (*Wilcoxon's Signed Rank's Test*)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Uji *Wilcoxon Earnings Management* Sebelum Akuisisi

Tabel 3 menyajikan hasil uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan distribusi Rasio *NPAT* dan distribusi Rasio *NCFO* pada periode sebelum akuisisi oleh asing. *Wilcoxon test* dilakukan antara Rasio  $NPAT_t$  dan Rasio  $NPAT_{t0}$  serta antara Rasio  $NCFO_t$  dan Rasio  $NCFO_{t0}$ . Pada periode  $t-2$  ke periode  $t-0$  terjadi kenaikan dari Rasio *NPAT* dari 0,014 menjadi 0,020. Nilai *Z* hitung sebesar -2,201 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028, yang berarti kenaikan tersebut signifikan secara statistik. Pada periode setahun sebelum pengambilalihan oleh asing terjadi kenaikan *NPAT* dari 0,016 menjadi 0,020 dengan *Z* hitung sebesar -1,992. Kenaikan tersebut juga signifikan secara statistik dengan nilai *asympt.sig* sebesar 0,046. Kenaikan pada Rasio *NPAT* diikuti oleh kenaikan pada Rasio *NCFO*, median dari Rasio *NCFO* dari periode  $t-2$  hingga  $t-0$  mengalami perubahan sebesar 0,061 dari -0,022 menjadi 0,038 dan pada periode  $t-1$  terjadi kenaikan Rasio *NCFO* dari -0,069 menjadi 0,038 atau kenaikan yang terjadi adalah sebesar 0,107. Pergerakan *NCFO* yang terjadi dari periode  $t-2$  hingga  $t-0$  memiliki *Z* hitung berturut-turut -1,997 dan -1,987 dengan *asympt.sig* sebesar 0,47 dan 0,49 yang berarti kenaikan tersebut signifikan secara statistik.

Menurut Irawan dan Gumanti (2008), *cashflow from operation (NCFO)* tidak dapat dimanipulasi dengan metode akuntansi apapun, tetapi *earnings (NPAT)* dapat diatur dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Dengan demikian, dengan membandingkan distribusi nilai *earnings* dan *cashflow* maka indikasi *earnings management* dapat diketahui. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa kenaikan Rasio *NPAT* diikuti dengan perubahan Rasio *NCFO* yang signifikan secara statistik, sehingga indikasi *earnings management* dengan cara menaikkan laba terbukti dilakukan pada periode sebelum akuisisi. Dengan demikian hipotesis 1 tidak dapat ditolak.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *Wilcoxon* Terhadap Rasio *NPAT* dan Rasio *NCFO***  
**Sebelum Akuisisi**

Periode	t-2 → t0		t-1 → t0	
	Median Rasio <i>NPAT</i>	0,014	0,020	0,016
Nilai <i>Z</i>	-2,201		-1,992	
<i>Asymp.Sig</i>	0,028		0,046	
Median Rasio <i>NCFO</i>	-0,022	0,038	-0,069	0,038
Nilai <i>Z</i>	-1,997		-1,987	
<i>Asymp.Sig</i>	0,047		0,049	

Sumber: Lampiran

## B. Uji Wilcoxon *Earnings Management* Sesudah Akuisisi

Pada periode setelah akuisisi pengujian *Wilcoxon* dilakukan antara Rasio  $NPAT_t$  dan Rasio  $NPAT_{t0}$  serta antara Rasio  $NCFO_t$  dan Rasio  $NCFO_{t0}$ . Hasil uji *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 4. Pada Tabel 4 diketahui bahwa pada periode  $t-0$  ke periode  $t+1$  terjadi kenaikan Rasio  $NPAT$  sebesar 0,004 dari 0,020 menjadi 0,024 dengan  $Z$  hitung sebesar -1,160 dan *asyp.sig* sebesar 0,246 yang tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya pada periode  $t+2$  terjadi penurunan Rasio  $NPAT$  dari 0,020 menjadi 0,019. Penurunan tersebut sebesar -0,001 dengan  $Z$  hitung sebesar -0,271 dan *asyp.sig* sebesar 0,786 yang tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4 diketahui bahwa Rasio  $NCFO$  mengalami penurunan dari periode akuisisi hingga periode dua tahun setelah akuisisi sebesar -0,041 dan -0,050 dengan nilai  $Z$  hitung pada Rasio  $NCFO$  yang berturut-turut -0,734 dan -0,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,463 dan 0,917 menunjukkan bahwa kenaikan Rasio  $NCFO$  tersebut tidak signifikan secara statistik.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Rasio NPAT dan Rasio NCFO**  
**Sesudah Akuisisi**

Periode	t+1 → t0		t+2 → t0	
Median Rasio NPAT	0,024	0,020	0,019	0,020
Nilai Z	-1,160		-0,271	
Asymp.Sig	0,246		0,786	
Median Rasio NCFO	-0,002	0,038	-0,011	0,038
Nilai Z	-0,734		-0,105	
Asymp.Sig	0,463		0,917	

Sumber: Lampiran

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji beda antara *earnings* (Rasio NPAT) dan *cashflow* (Rasio NCFO) pada periode  $t$  dengan periode  $t_0$ , pergerakan *earnings* mencerminkan penurunan pasca akuisisi yang tidak signifikan secara statistik. *Cash flow* juga mengalami penurunan, tetapi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian indikasi *earnings management* tidak terbukti dilakukan oleh manajemen pada periode setelah akuisisi atau hipotesis 2 ditolak. Gumanti (2003) menyatakan bahwa penggunaan *accrual* pada tahun sebelumnya akan berimbas pada periode berikutnya. Dengan demikian, jika terjadi penggunaan *accrual* untuk mengatur tingkat *earnings* pada periode dua tahun sebelum akuisisi hingga saat akuisisi akan berpengaruh terhadap besaran *earnings* pada periode setahun dan dua tahun setelah perusahaan diakuisisi, sehingga mengakibatkan *earnings* mengalami penurunan.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN**

### **A. Simpulan**

Pengujian terhadap adanya indikasi *earnings management* pada penelitian ini dilakukan dengan dengan menguji perilaku *net profit after tax (NPAT)* yang telah distandarisasi dengan *total asset (TA)* tahun sebelumnya (Rasio *NPAT*) dan *net cashflow from operation activities (NCFO)* yang juga telah distandarisasi dengan *total asset (TA)* tahun sebelumnya (Rasio *NCFO*). Pengujian dilakukan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi pada enam perusahaan perbankan yang diakuisisi oleh asing periode tahun 2000-2007. Hasilnya adalah perusahaan terbukti melakukan tindakan *earnings management* sebelum akuisisi dengan cara *income increasing*, sedangkan untuk periode sesudah akuisisi indikasi *earnings management* tidak dapat dibuktikan.

### **B. Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang konsisten dengan Holland dan Ramsay (2003), serta Irawan dan Gumanti (2008) yang tergolong pendekatan sederhana dalam mendeteksi *earnings management*. Penggunaan pendekatan yang lebih kompleks seperti *Jones* dan *Modified Jones* dimungkinkan akan memperoleh hasil yang berbeda tentang keberadaan *earnings management*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Komarudin, Subekti, Imam dan Atmini, Sari. 2007. Investigasi, Motivasi, dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar
- DeAngelo, L.E. 1986. Accounting Number as vValuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*. Volume 59. 400-420.
- Defond, M.L dan J. Jimbalvo. 1994. Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17: 145-176.
- Financial Accounting Standars Board. 1978. *Objectives of Financial Reporting by Bussiness enterprices. Statement Number 1*. Stanford, CT.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earning Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.2. November. Universitas Kristen Petra.
- \_\_\_\_\_. (2001). Earnings management pada penawaran pasar perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 4, Nomor 2. 165-183.
- \_\_\_\_\_. (2003). An Investigation of Earnings Management in Indonesian Manufacturing Initial Public Offerings. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Volume 5, Nomor 3. 345-362.

- \_\_\_\_\_. (2006). Manajemen Laba: Apa dan Mengapa. *Kajian Akuntansi*. Volume 1. Juni. 1-13.
- Healy, P. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*. Volume 7. 85-107.
- Holland, D. dan Ramsay, D. (2003). Do Australian Companies Manage Earnings to Meet Simple Earnings Benchmarks?. *Accounting and Finance*. Volume 43. 41-62.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Adi dan Gumanti, Tatang Ary, 2008. Indikasi earnings management pada *Initial public Offering*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Amara Books.
- Pourciau, S. 1993. Earning Management and Nonroutine Executive Changes. *Journal Accounting and Economics* 16: 317-336.
- Putra, Cahyadi, 2006. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Mahawidya*. Vol. 4 No. 2, Juli. p.129 – 138.
- Schipper, Katherine, 1989. Commentary on Earnings Management. *Journal Accounting Horizon*. Vol 3. No 4. hal.91-102.
- Scott, W.R., 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Setiawati, Lilis, 2002. Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi V*. hal.112-115
- Sukartha, I Made. 2008. "Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi" (disertasi). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta. Grasindo.
- Sutanto Imam. 2000. "Indikasi Manajemen Laba Menjelang IPO oleh Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta" (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Trueman, B. dan S. Titman. 1988. An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research* 26: 127-139.
- Sweeney, A., P. 1994. Debt Covenant Violation and Managers Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics*. May. p. 281-308.
- Teoh, Hong Sie; Ivo Weich dan T.J. W011g. 1998. Earning Management and The Long Run Market Performance of Initial Public Offeings. *The Journal of Finance*. Vol LIII No 6. p.1935-1974.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wild.J.J., K.R.Subramanyam dan R.F. Halsey. 2003. *Financial Statement Analysis*. Eight Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Wolk, H.I., Tearney M.G., dan James L. Dodd, 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing, 5<sup>th</sup> Edition.

## LAMPIRAN

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPAT_sebelum	12	132517	948034	394879,50	259645,750
NPAT_sesudah	12	237035	2408079	760110,33	698321,363
NCFO_sebelum	12	-1E+007	1589685	-1497788	3734371,241
NCFO_sesudah	12	-7414044	3717697	-566037	3252360,838
RNPAT_sebelum	12	,004	,021	,01476	,006157
RNPAT_sesudah	12	,009	,046	,02120	,010910
RNCFO_sebelum	12	-,242	,046	-,04570	,081880
RNCFO_sesudah	12	-,141	,107	-,00689	,071915
Valid N (listwise)	12				

### Hasil Uji Wilcoxon untuk Indikasi Earnings Management

#### NPar Tests

#### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RNPAT_nol - RNPAT_tmin2	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	3,50	21,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		
RNPAT_nol - RNPAT_tmin1	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	4,00	20,00
	Positive Ranks	1 <sup>e</sup>	1,00	1,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	6		
RNCFO_nol - RNCFO_min2	Negative Ranks	1 <sup>g</sup>	1,00	1,00
	Positive Ranks	5 <sup>h</sup>	4,00	20,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	6		
RNCFO_nol - RNCFO_min1	Negative Ranks	2 <sup>j</sup>	1,50	3,00
	Positive Ranks	4 <sup>k</sup>	4,50	18,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	6		

a. RNPAT\_nol < RNPAT\_tmin2

b. RNPAT\_nol > RNPAT\_tmin2

c. RNPAT\_nol = RNPAT\_tmin2

d. RNPAT\_nol < RNPAT\_tmin1

e. RNPAT\_nol > RNPAT\_tmin1

f. RNPAT\_nol = RNPAT\_tmin1

g. RNCFO\_nol < RNCFO\_min2

h. RNCFO\_nol > RNCFO\_min2

i. RNCFO\_nol = RNCFO\_min2

j. RNCFO\_nol < RNCFO\_min1

k. RNCFO\_nol > RNCFO\_min1

l. RNCFO\_nol = RNCFO\_min1

Test Statistics<sup>c</sup>

	RNPAT_nol - RNPAT_tmin2	RNPAT_nol - RNPAT_tmin1	RNCFO_nol - RNCFO_min2	RNCFO_nol - RNCFO_min1
Z	-2,201 <sup>a</sup>	-1,992 <sup>a</sup>	-1,997 <sup>b</sup>	-1,987 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028	,046	,047	,049

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

#### NPar Tests

## Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RNPAT_plus1	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2,50	5,00
- RNPAT_nol	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	4,00	16,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		
RNPAT_plus2	Negative Ranks	3 <sup>d</sup>	2,83	8,50
- RNPAT_nol	Positive Ranks	2 <sup>e</sup>	3,25	6,50
	Ties	1 <sup>f</sup>		
	Total	6		
RNCFO_plus1	Negative Ranks	4 <sup>g</sup>	3,50	14,00
- RNCFO_nol	Positive Ranks	2 <sup>h</sup>	3,50	7,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	6		
RNCFO_plus2	Negative Ranks	3 <sup>j</sup>	3,67	11,00
- RNCFO_nol	Positive Ranks	3 <sup>k</sup>	3,33	10,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	6		

- a. RNPAT\_plus1 < RNPAT\_nol
- b. RNPAT\_plus1 > RNPAT\_nol
- c. RNPAT\_plus1 = RNPAT\_nol
- d. RNPAT\_plus2 < RNPAT\_nol
- e. RNPAT\_plus2 > RNPAT\_nol
- f. RNPAT\_plus2 = RNPAT\_nol
- g. RNCFO\_plus1 < RNCFO\_nol
- h. RNCFO\_plus1 > RNCFO\_nol
- i. RNCFO\_plus1 = RNCFO\_nol
- j. RNCFO\_plus2 < RNCFO\_nol
- k. RNCFO\_plus2 > RNCFO\_nol
- l. RNCFO\_plus2 = RNCFO\_nol

Test Statistics<sup>c</sup>

	RNPAT_plus1 - RNPAT_nol	RNPAT_plus2 - RNPAT_nol	RNCFO_ plus1 - RNCFO_nol	RNCFO_ plus2 - RNCFO_nol
Z	-1,160 <sup>a</sup>	-,271 <sup>b</sup>	-,734 <sup>b</sup>	-,105 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,246	,786	,463	,917

- a. Based on negative ranks.
- b. Based on positive ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test